

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Kriyantono (2012: 76) menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

Menurut Lexy Moeleong (2014: 3) mengemukakan “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah. Metode adalah cara yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

##### **2. Bentuk Penelitian**

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan disertai juga dengan bentuk penelitian yang tepat. Senada dengan Subana dan Sudrajat (2015:31), mengemukakan beberapa bentuk penelitian deskriptif yaitu:

- a. Studi Kasus
- b. Studi Survei
- c. Studi Pengembangan
- d. Studi Tindak Lanjut
- e. Studi Korelasi
- f. Analisis Dokumen

Bentuk penelitian yang tepat dan sesuai dengan metode yang dipilih dan digunakan akan memungkinkan suatu penelitian akan mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan. Bentuk penelitian yang dianggap cocok adalah *study kasus*. Robert K. Yin. (2010: 45) mengemukakan: “studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial”. Aziz S.R. (2013: 75) mengemukakan: “studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

Mengadakan studi kasus dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis. Jenis-jenis studi kasus sebagai berikut:

- a. Studi kasus kesejarahan mengenai organisasi, dipusatkan pada perhatian organisasi tertentu dan dalam kurun waktu tertentu, dengan menelusuri perkembangan organisasinya. Studi ini sering kurang memungkinkan untuk diselenggarakan, karena sumbernya kurang mencukupi untuk dikerjakan secara minimal.
- b. Studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-senta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain: (a) suatu tempat tertentu di dalam sekolah; (b) satu kelompok siswa; (c) kegiatan sekolah.
- c. Studi kasus sejarah hidup, yang mencoba mewawancarai satu orang dengan maksud mengumpulkan narasi orang pertama dengan kepemilikan sejarah yang khas. Wawancara sejarah hiclup biasanya mengungkap konsep karier, pengabdian hidup seseorang, dan lahir hingga sekarang. masa remaja, sekolah. topik persahabatan dan topik tertentu lainnya.
- d. Studi kasus kemasyarakatan, merupakan studi tentang kasus kemasyarakatan (*community study*) yang dipusatkan pada suatu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar (komunitas), bukannya pada satu organisasi tertentu bagaimana studi kasus organisasi dan studi kasus observasi.
- e. Studi kasus analisis situasi, jenis studi kasus ini mencoba menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Misalnya terjadinya pengeluaran siswa pada sekolah tertentu, maka haruslah dipelajari dari

sudut pandang semua pihak yang terkait, mulai dari siswa itu sendiri, teman-temannya, orang tuanya, kepala sekolah, guru dan mungkin tokoh kunci lainnya.

- f. Mikroethnografi, merupakan jenis studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil, seperti suatu bagian sebuah ruang kelas atau suatu kegiatan organisasi yang sangat spesifik pada anak-anak yang sedang belajar menggambar.

Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus observasi. Karena studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran serta atau melibatkan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Aziz S.R. (2013: 75) mengemukakan bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain: (a) suatu tempat tertentu di dalam sekolah; (b) satu kelompok siswa; (c) kegiatan sekolah.

## **B. Latar Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang, alamatnya berada di Jl. Sungkung, Sungkung II, Kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. Alasan memilih SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang karena belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kalender aktif pendidikan yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Penelitian dilakukan bulan Februari 2022 pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

## **C. Data dan Sumber data**

### **1. Data Informan**

Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu. Informan adalah orang yang

dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi data informan merupakan data yang dibuat dikeluarkan oleh individu untuk kepentingan penelitian terdiri dari Waka Kurikulum, guru dan siswa.

## 2. Arsip dan Dokumen

Arsip adalah kumpulan suatu dokumen yang disimpan secara teratur dan berencana karena memiliki fungsi agar setiap kali dibutuhkan bisa ditemukan kembali dengan cepat. Secara umum pengertian dari arsip adalah sebuah catatan atau rekaman yang diketik, dicetak, atau ditulis dalam wujud angka, gambar, dan huruf yang memiliki arti serta tujuan tertentu untuk dijadikan sebagai suatu bahan informasi.

## **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2012: 224). Menentukan teknik pengumpulan data, penulis harus mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan agar data yang nantinya terkumpul dapat menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan. Nawawi (2014:100) sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Observasi Tidak Langsung
- c. Teknik Komunikasi Langsung
- d. Teknik Komunikasi Tidak Langsung
- e. Teknik Pengukuran
- f. Teknik Studi Dokumenter

Berdasarkan pendapat di atas memperhatikan jenis data hendak dikumpulkan maka teknik pengumpulan data yang hendak digunakan adalah:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik ini digunakan untuk membantu penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Nawawi (2014: 100) “teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya. Sedang pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat dalam kegiatan penelitian di lapangan.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan atau kontak langsung secara lisan maupun tatap muka dengan responden atau sumber data dalam kegiatan penelitian. Nawawi (2014: 101), mengatakan bahwa:

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah teknik dimana peneliti harus berkomunikasi langsung dengan responden untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam pelaksanaannya penulis melakukan komunikasi secara langsung kepada guru IPS terpadu dan beberapa perwakilan siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa dokumen sebagai data penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 329) teknik *study documenter* adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi

bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain”. Menurut Arikunto (2016: 274) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan teknik dokumentasi merupakan pengumpulan sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Berdasarkan pendapat di atas peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi berupa foto-foto, buku pelajaran IPS Terpadu.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

Berdasarkan teknik-teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik-teknik tersebut adalah:

### **a. Panduan Observasi**

Panduan observasi digunakan untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran sejarah di kelas VIII SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang. Panduan observasi yang digunakan berbentuk daftar *ceklist*.

### **b. Panduan Wawancara**

Panduan wawancara adalah alat pengumpul data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara dengan sumber data. Menurut Sugiyono (2012: 231) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam”. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara terhadap waka kurikulum, guru IPS dan beberapa siswa dalam pembelajaran IPS

terpadu di SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang. Dalam penelitian ini digunakan wawancara berstruktur, yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk paduan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Zuldafrial, 2011: 95). Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln dalam (Zuldafrial, 2011: 96) karena alasan yang dapat di pertanggungjawabkan seperti berikut:

- 1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks.
- 4) *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- 5) Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tumbuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto, beserta dokumentasi aktivitas belajar dalam pembelajaran IPS terpadu SMP Negeri 2 Siding Kabupaten Bengkayang, Silabus dan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), Lembar telaah dokumentasi.

## E. Validitas Data

Data yang berhasil dikumpulkan tidak selamanya mengandung unsur kebenaran atau masih ada kesalahan dalam data. Untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar data benar-benar valid/absah. Oleh karena itu peneliti menggunakan Trianggulasi sebagai alat untuk menguji validitas data dalam penelitian ini. Menurut Sutopo (2016: 93) “trianggulasi merupakan

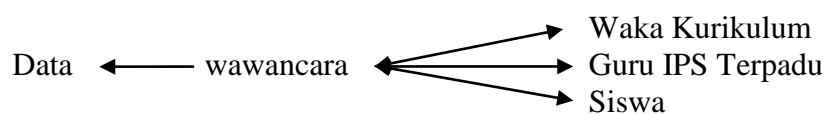
cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi ini sendiri terbagi menjadi beberapa teknik, yaitu: triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis. Adapun yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini terdiri dari Triangulasi sumber dan Triangulasi metode yaitu sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Teknik Triangulasi sumber menurut istilah Patton (H.B. Sutopo, 2016: 93) disebut juga sebagai Triangulasi data. Triangulasi sumber (data) untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu, bisa lebih teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis atau sumber yang berbeda jenisnya.

Dalam penelitian ini teknik Triangulasi data atau sumber yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber seperti memperbandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Data diambil dari beberapa sumber seperti dari kepala sekolah, guru, siswa sebagai sumber informan. Dengan adanya perbandingan sumber inilah maka akan diketahui tingkat validitas data.



Bagan 3.1

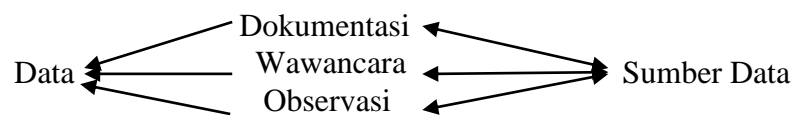
Triangulasi Sumber



Sumber : Sutopo (2016: 93)

## 2. Triangulasi Metode

Teknik Triangulasi ini biasa dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Di sini yang ditekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya (Sutopo, 2016: 95). Artinya untuk mengamati satu sumber data digunakan beberapa metode seperti metode wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik Triangulasi data atau metode yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode pengumpulan data. Data diambil dari beberapa alat pengumpulan data seperti dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Adanya perbandingan sumber inilah maka akan diketahui tingkat validitas data.



Bagan 3.2  
Triangulasi Metode  
Sumber : Sutopo (2016: 94)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan dari kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi dalam mengumpulkan data tentang kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Penggunaannya triangulasi diharapkan dapat diperoleh data yang memiliki kebenaran sesuai dengan fokus penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap

tahapan penelitian sampai tuntas hingga datanya jenuh (Sugiyono, 2012: 243). Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan, seperti berikut ini:

#### 1. Pengumpulan Data

Penjaringan data yang diperlukan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari catatan tertulis. Artinya ketika peneliti turun ke lapangan, peneliti mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang peneliti teliti atau belum, melainkan semua data yang diperoleh diambil. Data yang diperoleh dari proses penjaringan data ini, selanjutnya akan direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan proses analisis data model interaktif.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian ini berlangsung dalam proses reduksi data ini peneliti mulai memilih mana data yang valid atau tidak, diharapkan supaya hasil akhir dari penelitian akan memperoleh data yang valid dan reduksi data ini terus-menerus berlangsung sampai akhir penelitian.

#### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

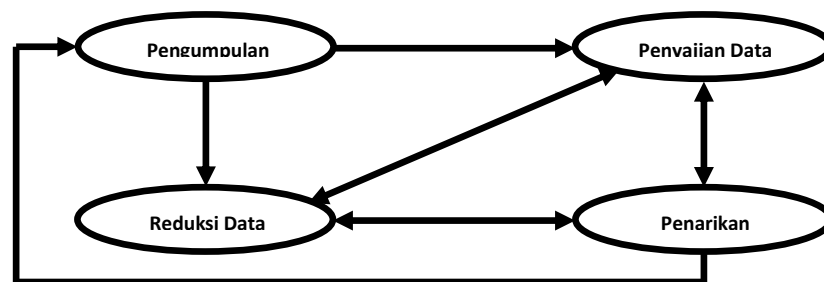
Diartikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan, yang merupakan bagian sekunder yang harus ada pada analisis ini. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur dari kerangka-kerangka pikir lainnya.

#### 4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan di definisikan sebagai penarikan artinya dari data yang terambil dengan melibatkan pemahaman peneliti banyak taktik yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus, pencatatan

plog dan tema, pengelompokan, penggunaan muktamar untuk taktik penegasan seperti Trianggulasi, pencapaian-pencapaian kasus-kasus negatif, pengadaaan tindak lanjut, hal-hal yang diluar dugaan, serta pemeriksaan hasil-hasil dengan responden-responden Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 252).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Bagan 3.3  
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)  
Sumber: Sugiyono (2012: 247)

### E. Jadwal Penelitian

Proses penelitian di mulai dari pengajuan rencana penelitian hingga hasil penelitian. Pelaksanaan konsultasi banyak mengalami perubahan, disebabkan dalam proses penulisan skripsi terdapat kegiatan konsultasi dan tergantung pada jadwal aktivitas akademik. Sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu. Secara keseluruhan dijabarkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021/2022											
		November 2021				Desember 2021				Februari 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Revisi desain Penelitian	√	√										
2	Penelitian			√									
3	Penyusunan skripsi				√	√							
4	Konsultasi skripsi							√	√	√	√	√	
5	Sidang skripsi												√

Jadwal yang telah direncanakan ini, banyak mengalami perubahan. Hal ini disebabkan didalam proses penulisan skripsi, terdapat kegiatan konsultasi dan tergantung pada jadwal aktivitas akademik. Sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu.